BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Rapat Dewan Gubernur 16-17 Maret 2026

BI-Rate Tetap 4,75%

Mempertahankan Stabilitas, Mendorong Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga *Deposit Facility* **3,75%** | Suku Bunga *Lending Facility* **5,50%**

Bauran Kebijakan

- Memperkuat stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi baik transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri maupun transaksi spot dan Domestic *Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik.
- Memperkuat strategi operasi moneter *pro-market* untuk menarik aliran masuk investasi portofolio asing dan memastikan kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan melalui pengelolaan struktur suku bunga dan volume instrumen moneter, serta transaksi SBN di pasar sekunder secara terukur.
- Memperkuat kebijakan transaksi pasar valas yang akan mulai berlaku April 2026 guna mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah melalui:
  (i) Penyesuaian *threshold* kewajiban penyediaan dokumen *underlying* untuk transaksi tunai beli valas terhadap Rupiah dari USD100 ribu per pelaku per bulan menjadi USD50 ribu per pelaku per bulan.
  (ii) Peningkatan *threshold* kewajiban penyediaan dokumen *underlying* untuk transaksi jual DNDF/Forward valas terhadap rupiah dari USD5 juta per transaksi menjadi USD10 juta per transaksi.
  (iii) Peningkatan *threshold* kewajiban penyediaan dokumen *underlying* untuk transaksi beli dan jual Swap valas terhadap Rupiah dari USD5 juta menjadi USD10 juta per transaksi.
- Memperkuat ketentuan pelaporan Lalu Lintas Devisa (LLD) melalui penyesuaian *threshold* kewajiban dokumen pendukung transfer dana keluar negeri (*outgoing*) dalam valas dari USD100 ribu menjadi USD50 ribu yang akan mulai berlaku April 2026.
- Meningkatkan efektivitas pelonggaran kebijakan makroprudensial melalui publikasi asesmen transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta sinergi bersama Pemerintah melalui Program Percepatan Intermediasi Indonesia (PINISI).
- Meluncurkan QRIS Antarnegara Indonesia – Korea Selatan pada April 2026 sebagai bagian dari upaya memperluas konektivitas pembayaran digital lintas negara.
- Meluncurkan Pusat Inovasi Digital Indonesia (PIDI) pada April 2026 untuk mengakselerasi transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital (EKD) melalui penyelenggaraan Hackathon dan Digdaya (Digital Talenta Berdaya dan Berkarya) bersinergi dengan otoritas, asosiasi, dan kementerian/lembaga terkait.
- Melaksanakan program Peningkatan Kapasitas dan Literasi Sinergi Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah (KATALIS P2DD) secara triwulanan sebagai wadah sinergi dan *knowledge hub* antardaerah untuk mempercepat dan memperluas digitalisasi transaksi pemerintah daerah, termasuk kualitas layanan publik.
- Melanjutkan kesiagaan sistem pembayaran nasional dalam menghadapi periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri 1447 H, dengan memastikan ketersediaan, keandalan, dan keamanan Sistem Pembayaran Bank Indonesia dan sistem pembayaran industri, serta menjamin ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang memadai dan berkualitas di seluruh wilayah NKRI.

Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah, termasuk sinergi yang erat antara kebijakan moneter dengan kebijakan fiskal untuk memitigasi dampak ketidakpastian global akibat perang di Timur Tengah terhadap perekonomian domestik sehingga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi tetap terjaga baik. Sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga dipererat terutama untuk mendorong pembiayaan bagi program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi	Transaksi Berjalan	Inflasi	Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran 4,9% - 5,7%	Dalam kisaran defisit 0,9% - 0,1% dari PDB	Dalam sasaran 2,5 ± 1%	Dalam kisaran 8% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Perang di Timur Tengah memperburuk kondisi dan prospek perekonomian global.

Prakiraan Pertumbuhan Ekonomi Global: 3,3% (2025) → 3,1% (2026)

Perkembangan ekonomi global:
- Melonjaknya harga minyak dunia berdampak negatif terhadap rantai pasok perdagangan antarnegara sehingga menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi dunia dan meningkatkan tekanan inflasi global.
- Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2026 diprakirakan akan lebih lambat menjadi 3,1% dari prakiraan sebelumnya sebesar 3,2%, meskipun terjadi penurunan tarif resiprokal AS.
- Tekanan inflasi global meningkat dari 3,8% menjadi 4,1% sehingga mempersempit ruang penurunan kebijakan moneter global.

Kondisi pasar keuangan global:
- Pasar keuangan global memburuk dengan menguatnya mata uang dolar AS, meningkatnya *yield* US Treasury, serta terjadinya arus modal keluar dari *emerging markets*.
- Indeks mata uang dolar AS terhadap mata uang negara maju (DXY) menguat.

2. Ekonomi Domestik

Momentum penguatan pertumbuhan ekonomi Indonesia perlu terus dijaga di tengah berlangsungnya perang.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I 2026 meningkat ditopang permintaan domestik:
- Konsumsi rumah tangga naik didukung oleh peningkatan permintaan rumah tangga terkait perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) sejalan perbaikan penghasilan di beberapa kelompok pendapatan yang bersumber dari pemberian Tunjangan Hari Raya (THR), belanja sosial Pemerintah, dan berbagai insentif Pemerintah lainnya.
- Investasi juga diprakirakan tetap baik, didorong terutama oleh akselerasi investasi Pemerintah, termasuk Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) dan investasi Danantara.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

Kinerja NPI perlu terus diperkuat sehingga dapat memitigasi dampak perang.

Neraca Perdagangan	Aliran Modal dan Finansial	Investasi Portofolio
Surplus	*Net Inflows*	*Net Outflows*
USD1,0 Miliar	USD1,6 Miliar	USD1,1 Miliar
Januari 2026	Januari–Februari 2026	Maret 2026

Posisi Cadangan Devisa

USD151,9 Miliar (Akhir Februari 2026)

Setara dengan pembiayaan **6,1** bulan impor atau **5,9** bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Bank Indonesia akan terus memperkuat berbagai kebijakan untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya kondisi global akibat perang.

Rp16.985 per dolar AS pada 16 Maret 2026
Melemah 1,29% (ptp) dibandingkan dengan level akhir Februari 2026

Bank Indonesia meyakini nilai tukar Rupiah akan stabil, didukung oleh komitmen Bank Indonesia, imbal hasil yang menarik, serta prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terkendali.

Inflasi IHK: 3,55% (Jan 2026) → 4,76% (Feb 2026) (yoy)

Faktor temporer *base effect* dari kebijakan diskon tarif listrik rumah tangga sebesar 50% pada Januari dan Februari 2025.

Inflasi Inti: 2,63% (yoy) Februari 2026

Tetap terjaga, didorong oleh kenaikan harga emas.

Inflasi Harga Bergejolak: 4,64% (yoy) Februari 2026

Tetap terjaga, di tengah peningkatan permintaan pada periode perayaan HBKN Tahun Baru Imlek dan periode Ramadan 1447 H dan penurunan pasokan akibat gangguan cuaca.

Inflasi Harga Diatur Pemerintah: 12,66% (yoy) Februari 2026

Meningkat, akibat kenaikan harga pangan dan pupuk global.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Penguatan kebijakan moneter Bank Indonesia terus ditempuh untuk makin memperkuat stabilitas perekonomian dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

Ditempuh melalui penurunan BI-Rate, stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter:

Posisi — Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)
- Rp916,97 Triliun (awal tahun 2025)
- Rp831,55 Triliun (13 Maret 2026)

Pembelian — Surat Berharga Negara (SBN)
- Rp86,16 Triliun
- Termasuk pembelian di pasar sekunder sebesar: Rp46,72 Triliun pada 2026 (hingga 16 Maret 2026)

7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

KLM terus dioptimalkan untuk mendorong peningkatan kredit/pembiayaan perbankan ke sektor prioritas.

Suku Bunga Pasar Uang (INDONIA): 4,16% pada 16 Maret 2026 ↓ 186 bps

Suku bunga SRBI pada pada 13 Maret 2026:
- Tenor 6 bulan 5,25% ↓ 191 bps
- Tenor 9 bulan 5,30% ↓ 190 bps
- Tenor 12 bulan 5,33% ↓ 194 bps

Suku bunga perbankan pada Februari 2026:
- Suku bunga deposito 1 bulan 4,17% ↓ 64 bps
- Suku bunga kredit 8,80% ↓ 40 bps

Sejak awal tahun 2025

8. Stabilitas Sistem Keuangan

Pertumbuhan kredit perbankan terus diperkuat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

- Kredit: 9,37% (yoy)
- DPK: 13,18% (yoy)

Februari 2026

Ketahanan perbankan tetap kuat sehingga diprakirakan dapat memitigasi risiko dampak dari perang.

- Likuiditas perbankan memadai: 27,40% (yoy) Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Februari 2026
- Risiko kredit bermasalah: 2,14% (bruto), 0,82% (neto) Rasio Kredit Bermasalah (NPL), Januari 2026
- Kinerja korporasi* terjaga: 2,40 *Interest Coverage Ratio* (ICR) korporasi Tbk, Proyeksi Triwulan I 2026
  *Korporasi nonfinansial yang *listing* di BEI

9. Sistem Pembayaran

Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Februari 2026 tetap tinggi didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Ekonomi Keuangan Digital
- BI Fast: 434 Juta Transaksi, Rp1.092 Triliun
- BI-RTGS: 0,76 Juta Transaksi, Rp16.105 Triliun
- QRIS: 43,93 Juta *Merchant*, 60,41 Juta Pengguna

Tunai
- Uang Kartal yang Diedarkan (UYD): 15,78% (yoy), Rp1.287 Triliun

Februari 2026

Pindai untuk informasi lebih lengkap: